



EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MENGUNAKAN MODEL CIPP DI SD BONTANG

¹Ayu Puspitasari

E-mail: syafiraayupuspitasari@gmail.com
Universitas Islam Negeri Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

²Akhmad Muadin

E-mail: muadinahmad18@gmail.com
Universitas Islam Negeri Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

³Agus Salim Salabi

E-mail: salim.salabi@iainlhokseumawe.ac.id
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Lhokseumawe, Indonesia

ABSTRACT

One indicator of the success of an educational institution is the extent to which evaluation activities are carried out. The purpose of this study was to evaluate the implementation of the Independent Curriculum using the CIPP evaluation model which focuses on context, input, process and product. The sample used was 39 respondents who are class and subject teachers at elementary schools in Bontang City who are implementing the Merdeka Curriculum for the 2022-2023 school year. Sampling used a purposive sampling method, and questionnaires were sent online via the Google form. Based on the research results show that (1). The implementation of the Independent Curriculum in elementary schools has been running quite effectively and efficiently even though in terms of implementation it is still not optimal; (2). Obstacles in the implementation of the Independent Curriculum are a continuous assessment system and fun learning methods; (3). Some strategies that can be pursued by teachers in overcoming obstacles are (a) designing fun and game-based learning; (b). online-based independent training and technical guidance on the implementation of the Independent Curriculum. The conclusion of this study is that teachers must be role models for students and can inspire students to develop their creativity. In addition, teachers need to upgrade their competence so that they can continue to learn to implement differentiation learning that is fun and pro-student.

Keywords: Curriculum Evaluation, Implementation of Independent Curriculum, CIPP Model.

ABSTRAK

Salah satu indikator keberhasilan suatu lembaga pendidikan adalah sejauh mana kegiatan penilaian (evaluasi) dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka menggunakan model evaluasi CIPP yang terfokus pada konteks, masukan, proses, dan produk. Sampel yang digunakan berjumlah 39 responden yang merupakan guru kelas dan mata pelajaran di SD di Kota Bontang yang melaksanakan Kurikulum Merdeka tahun ajaran 2022-2023. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, dan kuesioner dikirim secara online melalui Google formulir. Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan bahwa (1). Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar sudah berjalan cukup efektif dan efisien walaupun dalam segi pelaksanaannya masih belum maksimal; (2). Hambatan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka adalah sistem penilaian asesmen yang berkelanjutan dan metode pembelajaran yang menyenangkan; (3). Beberapa strategi yang dapat diupayakan oleh guru dalam mengatasi hambatan yaitu (a) mendesain pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis *game education*; (b). pelatihan mandiri berbasis online dan bimbingan teknis tentang implementasi Kurikulum Merdeka. Kesimpulan dari penelitian ini adalah guru harus dapat menjadi teladan (role model) bagi siswa dan dapat menginspirasi siswa untuk menumbuhkan kembangkan kreativitasnya. Selain itu, guru perlu upgrade kompetensi dirinya supaya dapat terus belajar mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi yang menyenangkan dan berpihak pada siswa.

Kata kunci: Evaluasi Kurikulum, Implementasi Kurikulum Merdeka, Model CIPP.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilaksanakan dan selalu direncanakan sebaiknya diakhiri dengan kegiatan evaluasi.¹ Evaluasi ini bertujuan untuk merefleksikan setiap program-

program yang telah dilalui dan dilaksanakan apakah sudah sesuai dengan perencanaan atau belum sesuai harapan. Evaluasi juga memiliki tujuan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dari program yang telah dilaksanakan sehingga untuk ke depannya dapat meminimalisir kesalahan dan memaksimalkan komponen-komponen agar program dapat berjalan dengan baik. Adanya evaluasi tersebut akan mengukur

¹ Tio Ari Laksono and Imania Fatwa Izzulka, "Evaluasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan," *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 4082–4092.

capaian keberhasilan suatu program yang akan menentukan apakah program tersebut perlu dikembangkan, diulang atau bahkan jika program tersebut tidak berjalan dengan efektif maka akan dihentikan.

Perubahan kurikulum menjadi keharusan dan menyesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan zaman, tidak hanya menyesuaikan dengan kebutuhan situasi saat ini, tetapi juga mengantisipasi perkembangan kebutuhan kelompok pengguna. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Cholily (2008) bahwa sebuah pesan dari Ali bin Abi Thalib yaitu "Didiklah anakmu sesuai dengan jamannya". Pesan yang dituturkan tersebut memiliki makna lugas yang menginterpretasikan bahwa dalam program pendidikan (kurikulum) di sekolah tentunya harus mampu mempersiapkan anak didiknya agar dapat menjalani kehidupan di masa depan (*survive*).² Oleh karena itu, suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dinamis seyogyanya dapat terus dikembangkan mengikuti jaman ke arah pembaharuan yang senantiasa harus selalu diupayakan.

Kondisi pendidikan di Indonesia menjadi semakin parah dengan merebaknya pandemi Covid-19. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Makarim (2022) bahwa hasil riset dari Kemendikbudristek menunjukkan bahwa dampak pandemi Covid-19 telah menimbulkan kesenjangan dan kehilangan pembelajaran (*learning loss*) yang signifikan.³ Penyelenggara pendidikan harus bergerak cepat untuk berbenah, mempersiapkan generasi penerus masa depan

bangsa untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman, melalui kebijakan bidang kurikulum. Suatu pendidikan yang bermutu tentu saja berawal dari kurikulum yang terencana dengan baik dan tepat sehingga kurikulum memiliki peranan yang penting dalam keberhasilan pendidikan.⁴ Lebih mengerucut kebijakan Pendidikan akan terfokus pada penggunaan kurikulum yang diberlakukan secara nasional yakni Kurikulum Merdeka.

Apabila melihat sejarah dari kurikulum terdahulu, kurikulum pendidikan yang telah diberlakukan di Indonesia sudah ada sejak tahun 1947 dan terus menerus mengalami perubahan menyesuaikan perkembangan zaman dan hingga kini menjadi Kurikulum Merdeka Belajar. Dengan hadirnya kurikulum baru ini sangat relevan dengan tuntutan pendidikan keterampilan abad ke-21 yang di dalamnya sarat akan pentingnya kemampuan literasi dan numerasi serta kompetensi 4C (*Critical Thinking and Problem Solving, Creative Thinking, Communication, and Collaboration*) yang merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa terlebih pada era digital saat ini.

Menurut Kemendikbud (2022) yang dikutip oleh Azka (2022) mengungkapkan bahwa berdasarkan analisis dari 20 tahun terakhir sejak munculnya Kurikulum 2000 (KBK), Kurikulum 2006 (KTSP), Kurikulum 2013 (K13) terdapat beberapa kelebihan dari kurikulum merdeka antara lain : (1) lebih sederhana dan mendalam, (2) lebih merdeka, 3) lebih relevan dan interaktif.⁵

Evaluasi adalah bagian penting dari kurikulum pendidikan. Dengan evaluasi kita

² Yus M Cholily, "Unit 3: Model Kurikulum," *Pengembangan Kurikulum SD* (2008): 9–39, http://scholar.google.com/scholar?start=120&hl=en&as_sdt=2005&sciodt=0,5&cites=2333046083361203433&scipsc=#7.

³ Nadiem Makarim, "Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban Untuk Atasi Krisis Pembelajaran. (2022, February 11). Retrieved April 27, 2023 " (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), website: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulum-merdeka-jadi-jawaban-untuk-atasi-krisis-pembelajaran>.

⁴ Leni Nurindah et al., "Kebijakan Pokok Dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia," *Journal On Teacher Education* 4, no. 2 (2022): 1505–1511.

⁵ Muhammad Azka Maulana, Ubaedillah Ubaedillah, and Zaki Fauzan Rizqi, "Hubungan Level Good Governance Kepala Sekolah Dengan Keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar," *The Academy Of Management and Business* 1, no. 3 (2022): 134–144.

mendapatkan gambaran tentang kekuatan dan kelemahan kurikulum yang dikembangkan di sekolah. Keberhasilan suatu proses pendidikan ditentukan oleh kurikulum yang seluruh komponen di dalamnya terencana dengan baik. Oleh karena itu, sekolah/lembaga pendidikan wajib mengerahkan segala potensi, aset, dan segala sumber daya yang dimiliki untuk mensukseskannya. Menurut penjelasan Saufi dan Hambali (2019) yang menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum tidak hanya berfokus pada bidang teoritis saja, tetapi harus juga tercermin dalam bidang praktis.⁶

Kurikulum itu bersifat dinamis yang berubah dari waktu ke waktu menyesuaikan dengan perubahan zaman dan komunitas yang dinamis. Pengembangan kurikulum menjadi satu keharusan untuk meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik. Maka dari itu, beberapa komponen kurikulum yang mencakup struktur, tujuan, isi, metode, serta evaluasi dalam kurikulum itu sendiri harus dikembangkan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Evaluasi terhadap implementasi kurikulum merdeka di lingkungan sekolah sangat penting dilakukan untuk menganalisis tujuan, manfaat, dampak, keberhasilan, dan hambatan serta strategi sebagai upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ditimbulkan dari penerapan kurikulum merdeka saat ini. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi model CIPP yang mengevaluasi kurikulum dari aspek konteks, input (masukan), proses, dan produk (hasil). Melalui evaluasi model CIPP ini diharapkan dapat membantu untuk menghimpun informasi mengenai efektivitas penerapan kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kota Bontang.

⁶ Akhmad Saufi and Hambali Hambali, "Menggagas Perencanaan Kurikulum Menuju Sekolah Unggul," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2019): 29–54.

KAJIAN PUSTAKA

1. Evaluasi Kurikulum Merdeka

Menurut Atabik dan Zuhdi (1998) yang menjabarkan bahwa kata "evaluasi" secara kebahasaan (etimologi) berasal dari bahasa Inggris yaitu "evaluation" dan bahasa Arab "al-Takdir" dalam bahasa Indonesia berarti penilaian yang berasal dari kata "value" yang mempunyai arti nilai.⁷

Sejalan dengan yang dituliskan oleh Muhtifah (2005) bahwa penilaian (evaluasi) yang dilaksanakan Allah SWT terhadap makhluk ciptaan-Nya pada hari akhir yaitu pengadilan di akhirat, maka manusia itu sendiri yang diberikan perintah untuk membaca atau memberikan penilaian atas hasil perbuatan manusia itu ketika dia berada di dunia.⁸ Sebagaimana yang dijelaskan pada Al-Qur'an tentang firman Allah dalam Q.S Al-Isra': 14 yaitu:

اقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا

Artinya : "Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada hari ini sebagai penghitung atas dirimu."

Muhtifah juga menambahkan sabda Rasulullah saw. yang artinya : "Periksalah dirimu sebelum memeriksa orang lain." (H.R Bukhari).

Berdasarkan ayat Al-Qur'an dan hadits Rasulullah SAW tersebut di atas maka dapat ditarik benang merah bahwa Al-Qur'an telah mengatur konsep *self evaluation* (evaluasi diri). Jika dipandang dari sudut evaluasi pendidikan, evaluasi sering digunakan oleh para pendidik di lembaga pendidikan untuk melihat sejauh mana pembelajaran telah berhasil dilaksanakan atau sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.

⁷ Atabik dan Ahmad Zuhdi, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, VIII. (Yogyakarta: Multi Karya Krafika, 1998).

⁸ Lailial Muhtifah, "Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Al-Qalam* 22 (2005), <https://media.neliti.com/media/publications/282993-evaluasi-pendidikan-dalam-perspektif-al-d10d04aa.pdf>.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Zamzam (2017) tentang sebuah kaidah yang mengatakan bahwa "*At-Thariiqatu ahammu minal maddah, wal mudarrisu ahammu minat thariqah*". Ungkapan tersebut memiliki arti bahwa Sebuah metode lebih penting jika dibandingkan daripada materi, dan guru lebih penting jika dibandingkan dari metode". Hal ini mengandung maksud bahwa sebaik-baiknya tujuan pendidikan, namun jika semua itu tidak didukung oleh penggunaan metode yang tepat, maka tujuan yang diharapkan sangat sulit untuk dapat tercapai.⁹

Sedangkan menurut pendapat dari Zuyyinah (2022) yang mengatakan bahwa "Pelaksanaan evaluasi kurikulum pada lembaga pendidikan merupakan serangkaian kegiatan yang terencana dan sistematis dalam mengumpulkan dan mengolah informasi dan data yang valid dan reliabel".¹⁰ Evaluasi kurikulum ini pun tak lain bertujuan untuk menguji tingkat efektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan (*feasibility*) dari rancangan dan implementasi kurikulum dan pembelajaran pada satuan atau lembaga pendidikan yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Dengan kata lain, evaluasi kurikulum merdeka merupakan suatu rangkaian sebagai usaha yang sistematis yang bertujuan untuk memperbaiki kurikulum (kurikulum merdeka) dengan pembelajaran yang beragam baik kurikulum yang masih dalam tahap pengembangan maupun yang telah dilaksanakan supaya menjadi lebih baik dan lebih siap di masa mendatang.

2. Model CIPP

Model CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam yang merupakan suatu pendekatan yang berorientasi pada manajemen. CIPP merupakan sebuah singkatan huruf awal dari empat buah kata, yaitu: *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*. Menurut model ini, kurikulum yang dievaluasi merupakan sebuah sistem, maka selanjutnya peneliti akan menganalisis kurikulum tersebut berdasarkan komponen dalam model CIPP. Menurut pendapat Sovinah (2022) yang menjelaskan bahwa tujuan utama dari model CIPP bukan untuk membuktikan (*to prove*), melainkan untuk meningkatkan (*to improve*).¹¹ Hasil dari penelitian menggambarkan keadaan implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kota Bontang menggunakan model evaluasi CIPP.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model evaluasi CIPP (*Context*, *Input*, *Process*, *Product*). Tujuan dari penggunaan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi secara sistematis terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dengan model evaluasi CIPP tahun pelajaran 2022-2023 di sekolah dasar.

Subyek yang digunakan adalah guru kelas 1 dan 4 yaitu sebanyak 39 guru yang terdiri dari guru kelas dan mata pelajaran yang berasal dari 5 sekolah yang dipilih secara *purposive sampling*, yang merupakan objek orang yang memahami dan menguasai topik permasalahan yang diteliti.¹² Sekolah tersebut antara lain SDN 004 Bontang Utara, SDN 007 Bontang Utara, SD Islam Bintang, SD Islam Nurul Fatah dan SD Islam YPL Bontang yang sudah menggunakan

⁹ Fatimah Zamzam, "Metode Pendidikan Islam Perspektif Hadis Rasulullah Saw," *Jurnal Sabilarasyad* 11, no. 2 (2017): 72.

¹⁰ Zuyyinah, "Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka (Hari Ke-327)," *Gurusiana*, last modified 2022, <https://www.gurusiana.id/read/zuyyinah/article/evaluasi-implementasi-kurikulum-merdeka-hari-ke-327-1449840>.

¹¹ Nurul.dkk Sovinah, *Pengembangan Kurikulum* (Riau: Dotplus, 2022).

¹² Asrosi dkk Isa, "Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 3419–3423.

Kurikulum Merdeka pada tahun pelajaran 2022-2023 ini, namun implementasinya dilaksanakan secara bertahap hanya untuk kelas 1 dan 4 saja.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket atau kuisisioner kepada responden melalui *Google Form* dengan instrumen pertanyaan yang telah disertai alternatif jawaban yang berhubungan dengan topik penelitian. Soal berjumlah 15 dengan pembagian soal per sub variabel dalam model evaluasi CIPP meliputi 3 soal evaluasi konteks, 4 soal evaluasi input, 3 soal evaluasi proses dan 3 soal evaluasi produk serta 1 pertanyaan untuk mengidentifikasi kendala dan 1 pertanyaan untuk mengidentifikasi upaya yang harus dilakukan untuk memperlancar program. Data hasil angket yang terkumpul selanjutnya diolah menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* dan dianalisis dengan cara meneliti kembali hubungannya dengan konteks, input, proses, dan produk. Setelah itu data hasil analisis akan dideskripsikan berdasarkan kategori skala penilaian berikut ini :

Tabel 1. Kategori Skala Penilaian

Skala prosentase	Kategori
76% - 100%	Sangat Baik
51% - 75%	Baik
26% - 50%	Cukup
0% - 25%	Kurang

Sumber : Hasil perhitungan interval skala

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP

Pada proses evaluasi kurikulum merdeka ini dimulai dari evaluasi konteks hingga evaluasi hasil selanjutnya masing-masing aspek akan dianalisa untuk mengetahui hal apa saja yang perlu diperbaiki dalam pengimplementasian Kurikulum merdeka tersebut.¹³ Berdasarkan

hasil survei dan pengisian kuesioner oleh responden dalam penelitian ini maka didapatkan sejumlah data primer sebagai informasi yang dihimpun, diklasifikasikan sesuai interval skala yang ditetapkan dan selanjutnya dianalisis oleh peneliti sehingga diperoleh suatu data yang dituangkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Implementasi Kurikulum Merdeka Berdasarkan Evaluasi Metode CIPP

Sub variabel	Indikator	Prosentase
Konteks	Kurikulum Operasional	82%
	Capaian pembelajaran	76%
	Materi pembelajaran	77%
Input	Pihak yang terlibat	78%
	Sarana dan prasarana	67%
	Kompetensi guru	68%
	Respon siswa	76%
Proses	Strategi dan metode pembelajaran	68%
	Penggunaan teknologi informasi	69%
	Penilaian asesmen dan refleksi	72%
Produk	Ketercapaian tujuan pembelajaran	73%
	Pemenuhan kebutuhan belajar	71%
	Penanaman karakter Profil Pelajar Pancasila	80%

Sumber: Hasil kuisisioner dalam penelitian

a. Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

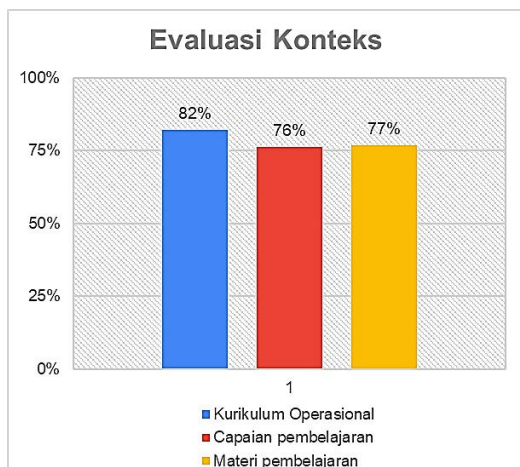
Tujuan dan strategi yang akan dikembangkan dipengaruhi oleh situasi atau latar belakang seperti : kebijakan organisasi, sasaran yang ingin dicapai sekolah atau lembaga pendidikan dalam waktu tertentu, permasalahan yang dihadapi oleh sekolah/ lembaga Pendidikan.¹⁴ Aspek kebutuhan, permasalahan, aset, dan peluang akan dievaluasi melalui evaluasi konteks untuk membantu pembuat keputusan menetapkan tujuan dan prioritas. Menurut Kurniawati (2021) yang mengemukakan bahwa tujuan dari evaluasi konteks tak lain menilai apakah tujuan-tujuan dan prioritas-prioritas yang telah ditetapkan memenuhi kebutuhan pihak sebagai

¹³ I Tsani et al., "Evaluasi Model CIPP Pada Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 7 Kota Kediri. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 12 (1), 17-45," *Al-Tadzkiyyah* ... 12, no. 1 (2021): 17-45, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/8165%0Ahttp://ejournal.radenintan>.

[ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/viewFile/8165/4594](http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/viewFile/8165/4594).

¹⁴ Muhammad Turmuzi et al., "Literature Review: Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Menggunakan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Dan Product)," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7220-7232.

sasaran organisasi.¹⁵ Evaluasi konteks diperoleh dari menganalisis Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, Capaian Pembelajaran, dan materi pembelajaran pada Kurikulum merdeka.



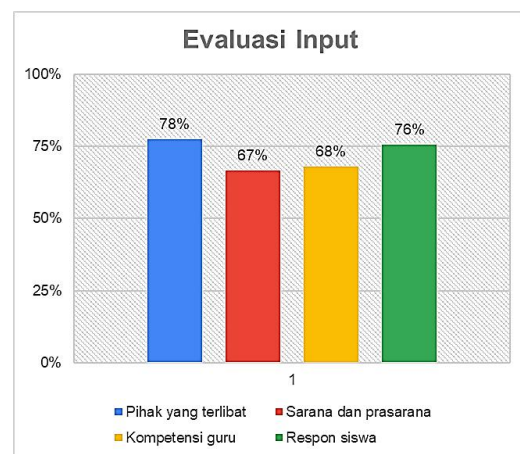
Grafik 1. Hasil Evaluasi Konteks

Berdasarkan grafik 1 menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SD Kota Bontang pada aspek evaluasi konteks termasuk dalam kategori berhasil. Keberhasilan ini dicapai pada indikator kesesuaian KOSP sebesar 83% dengan kategori "Sangat Baik" sedangkan kesesuaian capaian pembelajaran sebesar 76% dengan kategori "Sangat Baik" dan kesesuaian materi pembelajaran dengan sebesar 77% dengan kategori "Sangat Baik". Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa aspek konteks berhasil mendukung implementasi kurikulum merdeka. Hal ini berarti komponen konteks terpenuhi yakni dari KOSP yang sesuai dengan visi dan misi sekolah, Capaian Pembelajaran yang relevan dengan kompetensi dan lingkup materi, serta materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

b. Evaluasi Input (Input Evaluation)

Turmuzi dkk (2022) juga menambahkan bahwa "Evaluasi input digunakan untuk menentukan potensi aset atau

sumber daya yang tersedia, kemungkinan strategi alternatif, dan cara terbaik untuk memenuhi kebutuhan yang diidentifikasi".¹⁶ Selain itu, evaluasi input ini bertujuan untuk menentukan potensi aset yang tersedia, membantu dalam mengatur keputusan dan alternatif yang diambil, rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan prosedur kerja untuk mencapainya. Pertanyaan untuk menganalisis evaluasi input sering diarahkan pada solusi atau pemecahan masalah diselenggarakannya kurikulum yang telah dilaksanakan. Evaluasi input diperoleh dari pengukuran sampai sejauh mana kesiapan sekolah, kondisi sarana prasarana, pihak-pihak yang terkait, kompetensi guru, dan respon siswa terhadap pembelajaran pada Kurikulum merdeka.



Grafik 2. Hasil Evaluasi Input

Berdasarkan grafik 2 dapat dijabarkan bahwa dari 39 responden, implementasi Kurikulum Merdeka di SD Kota Bontang pada aspek evaluasi input termasuk dalam kategori berhasil. Keberhasilan ini dicapai pada indikator pihak yang terlibat sebesar 78% dengan kategori "Sangat Baik", ketersediaan sarana prasarana sebesar 67% dengan kategori "Baik", sedangkan tingkat kompetensi guru sebesar 68% dengan kategori "Baik" dan respon siswa

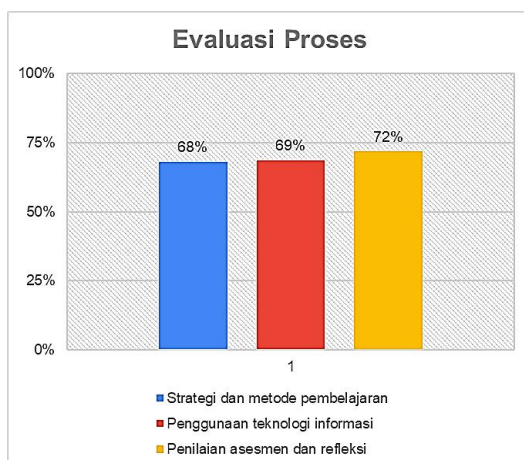
¹⁵ Esti Wahyu Kurniawati, "Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model CIPP (Context, Input, Process, Product)," *Jurnal GHAITSA Islamic Education Jurnal* Volume 2, no. 1 (2021): 24.

¹⁶ Turmuzi et al., "Literature Review: Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Menggunakan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Dan Product)."

sebesar 76% dengan kategori "Sangat Baik". Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa komponen indikator aspek input terpenuhi dan cukup baik dalam mendukung kesiapan sekolah dalam mengimplementasi kurikulum merdeka. Hal ini terlihat dari indikator pihak-pihak yang terlibat dapat berkolaborasi dengan sangat baik dalam pembelajaran dan respon siswa dalam proses pembelajaran sudah menunjukkan perkembangan dan tanggapan yang positif. Namun, disisi lain, aspek ketersediaan sarana prasarana dan tingkat kompetensi guru masih perlu peningkatan agar keterlaksanaan implementasi kurikulum merdeka dapat berjalan secara maksimal.

c. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Seperti halnya yang dijelaskan oleh Turmuzi dkk (2022) bahwa evaluasi proses bertujuan untuk melihat apakah kurikulum yang telah dilaksanakan sudah sesuai dengan strategi yang direncanakan. Evaluasi proses ini merujuk pada kegiatan pembelajaran apa yang dilakukan dalam kurikulum, siapa orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab pada pelaksanaan kurikulum, dan kapan kurikulum akan selesai. Evaluasi proses diperoleh dari analisis terhadap proses pembelajaran pada Kurikulum merdeka.



Grafik 3. Hasil Evaluasi Proses

Berdasarkan grafik 3 tampak bahwa dari 39 responden, implementasi Kurikulum Merdeka di SD Kota Bontang pada aspek

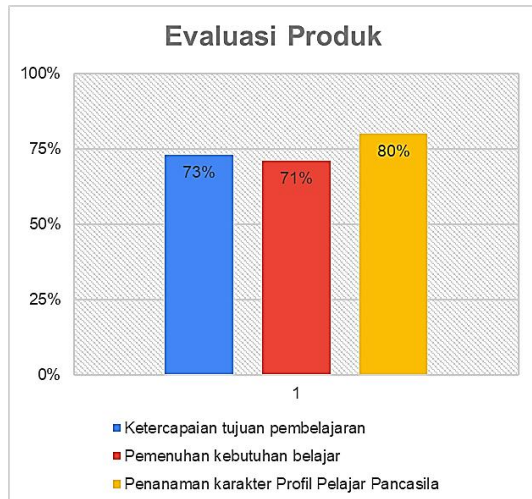
evaluasi proses termasuk dalam kategori cukup berhasil dalam mendukung keterlaksanaan proses pembelajaran pada kurikulum merdeka.. Keberhasilan ini dicapai pada indikator strategi dan metode pembelajaran sebesar 68% dengan kategori "Baik", penggunaan teknologi informasi (digitalisasi) sebesar 69% dengan kategori "Baik", sedangkan penilaian asesmen dan refleksi sebesar 72% dengan kategori "Baik". Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa komponen indikator aspek proses terpenuhi dan cukup baik namun masih perlu perbaikan Hal ini terlihat dari indikator penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru ada kecenderungan yang masih monoton atau belum bervariasi. Selain itu, tingkat kompetensi guru tentu saja masih perlu terus digali lebih dalam dan *diupdate* supaya guru dapat memiliki teknik dan metode mentransfer materi pelajaran secara menarik dan menyenangkan yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa. Sedangkan pada indikator penilaian asesmen dan refleksi terlihat bahwa pelaksanaannya sudah terlaksana namun belum secara menyeluruh dan berkelanjutan sehingga hasilnya tampak belum maksimal.

d. Evaluasi Produk (*Product Evaluation*)

Selanjutnya, dijelaskan oleh Turmuzi dkk (2022) bahwa "Evaluasi produk digunakan untuk menilai keberhasilan suatu kurikulum dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya." Tujuan dilakukannya evaluasi produk ini yaitu untuk menilai keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan sasaran program.¹⁷ Peneliti dapat memberikan suatu rekomendasi sebagai tindak lanjut kepada pengambil keputusan apakah suatu program kurikulum yang telah

¹⁷ Tsani et al., "Evaluasi Model CIPP Pada Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 7 Kota Kediri. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 12 (1), 17-45."

dilaksanakan dapat dilanjutkan, dikembangkan/dimodifikasi, atau bahkan juga dapat dihentikan.¹⁸ Evaluasi produk diperoleh dari analisis terhadap hasil produk implementasi pembelajaran pada Kurikulum merdeka.



Grafik 4. Hasil Evaluasi Produk

Berdasarkan grafik 4 tampak bahwa dari 39 responden, implementasi Kurikulum Merdeka di SD Kota Bontang pada aspek evaluasi produk termasuk dalam kategori berhasil dalam mendukung keterlaksanaan proses pembelajaran pada kurikulum merdeka. Keberhasilan ini dicapai pada indikator ketercapaian tujuan pembelajaran sebesar 73% dengan kategori “Baik”, pemenuhan kebutuhan belajar murid sebesar 71% dengan kategori “Baik”, sedangkan penanaman karakter Profil Pelajar Pancasila sebesar 80% dengan kategori “Sangat Baik”. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa komponen indikator aspek produk terpenuhi, akan tetapi beberapa indikatornya masih perlu perbaikan. Hal ini terlihat dari indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang masih belum mencapai maksimal karena adanya kecenderungan pada proses asesmen yang belum menyeluruh dan berkelanjutan sehingga guru perlu merefleksi pembelajaran serta mendiagnosis tingkat

penguasaan kompetensi peserta didik untuk perbaikan proses pembelajaran dan memberikan *treatment* pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kepada siswa. Sedangkan pada indikator pemenuhan kebutuhan belajar juga belum mencapai maksimal karena adanya kemungkinan guru belum mengemas pembelajaran yang berdiferensiasi di kelas sehingga guru belum memahami kebutuhan belajar murid dan terjadi kesenjangan belajar.

2. Hambatan Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka

Menurut hasil survei dan analisis data, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa aspek yang menjadi penghambat dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD Kota Bontang antara lain : (1). Kurikulum merdeka mengharuskan guru untuk melaksanakan sistem evaluasi penilaian (asesmen) secara berkelanjutan mulai dari asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif, namun dalam praktiknya guru belum memiliki kompetensi yang cukup untuk memenuhi tuntutan tersebut; (2). Guru dituntut untuk menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi, interaktif dan menyenangkan seperti: metode *inquiry*, *discovery*, *contextual*, *problem solving*, *project based learning* dan sebagainya, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih ada beberapa guru yang mengalami hambatan seperti keterbatasan waktu dan belum menguasai teknologi; (3). Banyak siswa yang masih membutuhkan pendampingan dari guru sehingga mental siswa belum siap untuk mandiri dalam belajar; (4). Kurangnya sarana prasarana digitalisasi seperti laptop dan lcd proyektor yang tersedia di sekolah.

3. Strategi yang Dilakukan

Dari hasil analisis juga diperoleh beberapa strategi yang dapat diupayakan untuk mengatasi hambatan dalam proses

¹⁸ Turmuzi et al., “Literature Review: Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Menggunakan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Dan Product).”

implementasi kurikulum merdeka. Beberapa strategi sebagai upaya untuk mengatasi hambatan yang dimaksud antara lain : (a). Mencari bahan referensi dan sumber belajar lain baik dari media cetak maupun media sosial; (b). Mendesain pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis *games education*; (c). Membuat format penilaian secara lengkap dan melaksanakan penilaian yang berkelanjutan mulai dari asesment diagnostik, formatif, dan sumatif; (d) Melakukan inovasi dengan membuat alat peraga dan media pembelajaran; (e) Meng*upgrade* diri dengan mengikuti pelatihan mandiri berbasis online melalui pemanfaatan Platform Merdeka mengajar dan bimbingan teknis tentang implementasi Kurikulum merdeka; (f) pemanfaatan komunitas belajar di sekolah sebagai wadah pertukaran praktik-praktik yang baik dalam implementasi Kurikulum Merdeka.¹⁹

KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar sudah berjalan cukup efektif dan efisien walaupun dilihat dari aspek pelaksanaannya masih belum maksimal dan perlu peningkatan. Melalui model evaluasi CIPP ini dapat dilihat baik dari segi evaluasi konteks, input, proses, dan produk, implementasi kurikulum merdeka pada jenjang SD di Kota Bontang termasuk dalam kategori berhasil. Jika ditilik dari aspek komponen konteks terpenuhi yakni dari KOSP yang sesuai dengan visi dan misi sekolah, Capaian Pembelajaran yang relevan dengan kompetensi dan lingkup materi, serta materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Apabila dilihat dari komponen indikator pada aspek input terpenuhi dan cukup baik dalam mendukung kesiapan sekolah dalam mengimplementasi kurikulum merdeka. Hal ini terlihat dari indikator pihak-pihak yang terlibat

dapat berkolaborasi dengan sangat baik dalam pembelajaran dan respon siswa dalam proses pembelajaran sudah menunjukkan perkembangan dan tanggapan yang positif. Namun, disisi lain, aspek ketersediaan sarana prasarana dan tingkat kompetensi guru masih perlu peningkatan agar keterlaksanaan implementasi kurikulum merdeka dapat berjalan secara maksimal.

Sedangkan jika dipandang dari komponen aspek proses terpenuhi dan cukup baik namun masih perlu perbaikan Hal ini terlihat dari indikator penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru ada kecenderungan yang masih monoton atau belum bervariasi. Selain itu, tingkat kompetensi guru tentu saja masih perlu terus diupdate supaya guru dapat mengajarkan materi pelajaran secara menarik, inovatif, dan kreatif yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa. Sedangkan pada indikator penilaian asesmen dan refleksi terlihat bahwa pelaksanaannya sudah terlaksana namun belum secara menyeluruh dan berkelanjutan sehingga hasilnya tampak belum maksimal.

Di sisi lain jika dilihat dari komponen indikator aspek produk terpenuhi, akan tetapi beberapa indikatornya masih perlu perbaikan. Hal ini terlihat dari indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang masih belum mencapai maksimal karena adanya kecenderungan pada proses asesmen yang belum menyeluruh dan berkelanjutan sehingga guru perlu merefleksikan pembelajaran dan mendiagnosis tingkat penguasaan kompetensi peserta didik agar guru dapat perbaikan pembelajaran dan memberikan *treatment* pembelajaran yang sesuai kepada siswa. Sedangkan pada indikator pemenuhan kebutuhan belajar juga belum mencapai maksimal karena adanya kemungkinan guru belum mengemas pembelajaran yang berdiferensiasi di kelas sehingga guru tidak memahami kebutuhan belajar murid dan terjadi kesenjangan belajar.

Di dalam Implementasi Kurikulum Merdeka ini pembelajaran diarahkan untuk

¹⁹ Nurindah et al., "Kebijakan Pokok Dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia."

mempersiapkan siswa agar memiliki akhlak spiritual, berbudi pekerti luhur, dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar agama, mandiri, kreatif, bernalar kritis serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, melalui implementasi kurikulum merdeka ini, diharapkan ke depannya guru dapat menjadi teladan (*role model*) bagi siswa dan dapat menginspirasi siswa untuk menumbuhkan berkembang kreativitasnya. Oleh karena itu, guru perlu meng^{upgrade} kompetensi dirinya supaya dapat terus belajar mengimplementasikan pembelajaran yang berdiferensiasi, pembelajaran yang menyenangkan, dan pembelajaran yang berpihak pada siswa. Hal ini tak lain untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan ketercapaian tujuan pembelajaran pada kurikulum merdeka sehingga dapat menghasilkan siswa yang memiliki karakter profil pelajar pancasila dan menghasilkan pembelajar sepanjang hayat sebagai proses penguatan karakter sekaligus memberikan kesempatan untuk selalu belajar dari pengalaman dan lingkungan yang ada disekitarnya.

Daftar Pustaka

- Cholily, Yus M. "Unit 3: Model Kurikulum." *Pengembangan Kurikulum SD* (2008): 9–39. http://scholar.google.com/scholar?start=120&hl=en&as_sdt=2005&sciodt=0,5&cites=2333046083361203433&scipsc=#7.
- Isa, Asrosi dkk. "Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 3419–3423.
- Kurniawati, Esti Wahyu. "Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model CIPP (Context, Input, Process, Product)." *Jurnal GHAITSA Islamic Education Jurnal* Volume 2, no. 1 (2021): 24.
- Laksono, Tio Ari, and Imania Fatwa Izzulka. "Evaluasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 4082–4092.
- Makarim, Nadiem. "Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban Untuk Atasi Krisis Pembelajaran. (2022, February 11). Retrieved April 27, 2023, " website: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulum-merdeka-jadi-jawaban-untuk-atasi-krisis-pembelajaran>.
- Maulana, Muhammad Azka, Ubaedillah Ubaedillah, and Zaki Fauzan Rizqi. "Hubungan Level Good Governance Kepala Sekolah Dengan Keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar." *The Academy Of Management and Business* 1, no. 3 (2022): 134–144.
- Muhtifah, Lailial. "Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Al-Qalam* 22 (2005). <https://media.neliti.com/media/publications/282993-evaluasi-pendidikan-dalam-perspektif-al-d10d04aa.pdf>.
- Nurindah, Leni, Lailatul Fitriana, Nur Ahid, Guntur Eko Prasetyo, and Iin Daratista. "Kebijakan Pokok Dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia." *Journal On Teacher Education* 4, no. 2 (2022): 1505–1511.
- Saufi, Akhmad, and Hambali Hambali. "Menggagas Perencanaan Kurikulum Menuju Sekolah Unggul." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2019): 29–54.
- Sovinah, Nurul.dkk. *Pengembangan Kurikulum*. Riau: Dotplus, 2022.
- Tsani, I, A Arsyadana, S Sufirmansyah, and E Shafira. "Evaluasi Model CIPP Pada Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 7 Kota Kediri. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 12 (1), 17–45." *Al-Tadzkiyyah ...* 12, no. 1 (2021): 17–45. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/8165%0Ahttp://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/viewFile/8165/4594>.
- Turmuzi, Muhammad, I Gede Ratnaya, Syarifa Wahidah Al Idrus, Anak Agung Inten Pariniti, and I Nyoman Bagus Suweta Nugraha. "Literature Review: Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Menggunakan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Dan Product)." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7220–7232.
- Zamzam, Fatimah. "Metode Pendidikan Islam Perspektif Hadis Rasulullah Saw." *Jurnal Sabilarrasyad* 11, no. 2 (2017): 72.
- Zuhdi, Atabik dan Ahmad. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. VIII. Yogyakarta: Multi Karya Krafika, 1998.
- Zuyyinah. "Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka (Hari Ke-327)." *Gurusiana*. Last modified 2022. <https://www.gurusiana.id/read/zuyyinah/article/evaluasi-implementasi-kurikulum-merdeka-hari-ke-327-1449840>.